

## Pesantren Bina Umat pada Masa New Normal

**Sinta Isthofa Haniek**

Pendidik SMP-SMA IT Bina Umat

*Sintahaniek@gmail.com*

**Abstract:** *This research aim to know new normal at Islamic Boarding School Bina Umat. The research method uses field research and analysis data is used as qualitative description. The result of the study showed that learning during a pandemic covid-19 demands the application of new normal to be able to run learning activities that cannot continue to be carried out online, because learning in Islamic Boarding School requires practical and continuous learning. New normal can be applied with discipline all of the student, teacher and employees of Bina Umat to always adhere to health. Learning is done by keeping a distance between student and teacher, discipline to use mask where everywhere, wash hand diligently. So that learning at Islamic Boarding School Bina Umat can be carried out. All student have lived a normal life with awareness.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Learning, New Normal.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui normal baru di Pondok Pesantren Bina Umat. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan dan analisis data digunakan sebagai deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menuntut penerapan new normal untuk dapat menjalankan aktivitas pembelajaran yang tidak dapat terus dilakukan secara online, karena pembelajaran di

Pondok Pesantren menuntut pembelajaran yang praktis dan berkelanjutan. Normal baru dapat diterapkan dengan disiplin seluruh siswa, guru dan karyawan Bina Umat untuk senantiasa menjaga kesehatan. Pembelajaran dilakukan dengan menjaga jarak antara siswa dan guru, disiplin menggunakan masker dimana-mana, rajin mencuci tangan. Sehingga pembelajaran di Pondok Pesantren Bina Umat dapat terlaksana. Semua siswa telah menjalani kehidupan normal baru dengan kesadaran.

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren, Belajar, Normal Baru.

## Pendahuluan

Pesantren sebagai sarana pendidikan Islam yang tidak sekedar mentransfer ilmu memiliki tantangan yang tidak mudah untuk menyambut New Normal ditengah pandemi covid-19. Berbagai prasyarat harus dipenuhi untuk bisa menghadirkan santri secara fisik di pesantren guna melakukan pembelajaran tatap muka. Alasan pembukaan pembelajaran tatap muka di pesantren karena pembelajaran sangat sulit dilakukan secara jarak jauh karena banyak kurikulum, metode, dan tradisi pendidikan pesantren yang memerlukan interaksi langsung selama 24 jam serta santri memerlukan bimbingan ibadah, keteladanan, dan uswah hasanah lainnya yang tidak mungkin bisa dijalankan dengan model pembelajaran jarak jauh.

Pesantren yang melakukan pembelajaran tatap muka saat pandemi covid-19 harus bersiap dengan new normal dengan mematuhi pedoman penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di pesantren yang telah dikeluarkan oleh kementerian agama dan mematuhi protokol kesehatan.<sup>1</sup>

Ketentuan utama new normal penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di pesantren saat pandemi covid-19, yakni: (1) membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid-19; (2) memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan; (3) aman dari covid-19, dibuktikan oleh surat keterangan dari gugus tugas percepatan penanganan covid-19

---

<sup>1</sup> Sania Mashabi, *Kemenag: Jika Syarat Belajar di Pesantren Bisa Dipenuhi, Covid-19 Bisa Dicegah*, 10 Juni 2020.

atau pemerintah daerah setempat; (4) pimpinan, pengelola, pendidik dan peserta didik dalam kondisi sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.<sup>2</sup> Sejauh ini masih ada beberapa pesantren yang belum bisa menghadirkan santri secara fisik di pesantren karena kurangnya fasilitas yang sesuai dengan protokol kesehatan dan bentuk kehati-hatian dari pimpinan pesantren yang bersangkutan untuk menghindari adanya kluster penyebaran covid-19 di lingkungan pesantren. Hal ini berbeda dengan pesantren Bina Umat menurut beliau K.H Mustofa Ismail, selaku direktur pesantren bina umat, pesantren tanpa santri seperti tanpa ruh, tidak ada tanda kehidupan, tidak lagi ada suara santri yang berlomba menambah hafalan dan mempelajari keilmuan dunia ataupun akhirat.

Berdasarkan hal tersebut, Pesantren Bina Umat memilih membuka kembali pembelajaran tatap muka di pesantren dengan mematuhi standar protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan untuk menjaga para santri agar senantiasa berada di lingkungan yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan sebagai wujud tanggung jawab pesantren akan moral para santrinya.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pembelajaran tatap muka di pesantren bukan suatu hal yang mustahil. Kekhawatiran masyarakat terkait pesantren sebagai kluster penyebaran covid-19 tidak selamanya terbukti. Sebagai contoh Pembelajaran tatap muka di pesantren bina umat sudah berjalan selama empat bulan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sehingga pesantren bina umat sampai saat bersih dari penyebaran covid-19. Dari sinilah penulis tertarik untuk menggali upaya pesantren bina umat untuk bertahan pada masa new normal.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif analisis, yaitu penelitian

---

<sup>2</sup> Abdul Hadi, *Panduan Menjalani New Normal di Pesantren pada Masa Pandemi Corona*, 24 Juni 2020, <https://tirto.id/FK5G>. diakses 26 oktober 2020.

yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun no formal.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah pesantren bina umat. Penelitian ini ingin mengetahui tentang pesantren bina umat pada masa new normal sehingga terjaga dari penyebaran covid-19.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pesantren pada masa new normal

Sejatinya, pelaksanaan new normal di pesantren bukanlah suatu hal yang mengkhawatirkan dan sulit dilakukan jika ada kerjasama secara substantif antara pemerintah, pesantren, wali santri dan masyarakat sekitar. Ketentuan utama new normal penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di pesantren saat pandemi covid-19,<sup>4</sup> yakni:

1. Membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid-19

Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 adalah sebuah gugus tugas yang dibentuk pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kegiatan antarlembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak penyakit koronavirus baru di indonesia. Adapun gugus tugas di Bina Umat berubah menjadi satuan tugas yang di pimpin oleh ust Faidza untuk mengkoordinir segala bentuk kegiatan sehingga sesuai dengan protokol kesehatan. Satuan tugas di bina umat memiliki peran yang signifikan untuk membuat kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan kehidupan new normal di Bina Umat bisa terlaksana.

2. Memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan

Fasilitas pesantren bina umat sudah memenuhi protokol kesehatan karena setiap kamar hanya di huni oleh 6 orang santri dengan masing-masing santri memakai satu ranjang. Tempat makan di setting sedemikian rupa supaya menghindari kerumunan santri di

---

<sup>3</sup> Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

<sup>4</sup> Abdul Hadi, *Panduan Menjalani New Normal di Pesantren pada Masa Pandemi Corona*, 24 Juni 2020, <https://tirto.id/FK5G>. diakses 26 oktober 2020.

saat jam makan dengan cara membagi jam makan menjadi dua shift. Terdapat tempat cuci tangan disekitar pintu masuk asrama. Kantin dan kopraso membatasi pengunjung maksimal 5 santri setiap belanja. Serta meniadakan penjengukan dan perijinan selama masa pandemi. Segala upaya dilakukan oleh pemimpin pesantren dan bekerjasama dengan satgas untuk bisa mengawal kesehatan seluruh santri.

3. Aman dari covid-19, dibuktikan oleh surat keterangan dari gugus tugas percepatan penanganan covid-19 atau pemerintah daerah setempat

Bina umat telah dinyatakan siap oleh dinas kesehatan setempat untuk bisa memulai mengadakan pembelajaran tatap muka sehingga para pemimpin pesantren dengan gerak cepat menyiapkan fasilitas penunjang sesuai dengan protokol kesehatan. Seperti mengatur jarak shaff sholat, membuat jadwal shift makan, dan menempel poster yang berisi untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

4. Pimpinan, pengelola, pendidik dan peserta didik dalam kondisi sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat

Sebelum mendatangkan santri pada bulan juli pesantren bina umat mengumpulkan masyarakat sekitar pesantren dan perwakilan pejabat setempat untuk membahas persetujuan pembukaan kembali pesantren bina umat untuk bisa menerapkan kehidupan new normal di pesantren. Salah satu syarat yang dikemukakan ialah kewajiban bagi santri untuk membawa surat keterangan sehat dari pelayanan kesehatan setempat bagi santri yang tinggal di zona hijau dan orange serta surat rapid bagi santri yang tinggal di zona merah.

Persyaratan itu telah ditepati oleh pihak pesantren terbukti pada Tanggal 14,15 dan 19 juli 2020 ketika masa *check in* santri yang bertahap dengan memperhatikan protokol kesehatan dan mewajibkan santri untuk membawa surat sehat sebagai syarat untuk bisa memasuki lingkungan pesantren. Tidak ada serah terima santri baru yang biasanya dilakukan tiap tahun mengingat akan menimbulkan kerumunan sehingga pisah antara santri dan orang tua dilakukan di dalam kendaraan pribadi.

## **B. Kegiatan Pembelajaran ditengah masa new normal pondok pesantren bina umat**

### **1. Masa karantina 14 hari pasca kedatangan santri**

Pembelajaran belum bisa di mulai dikarenakan santri masih pada masa karantina dan adaptasi lingkungan pondok setelah Pembelajaran jarak jauh selama 3 bulan. Kegiatan pada masa ini diisi dengan ibadah harian dan pembiasaan, olahraga setiap pagi, pengecekan suhu tiap pagi dan sore serta tahfidz setiap shubuh dan maghrib. Kegiatan yang dilakukan semua sesuai dengan protokol kesehatan.

Kejenuhan dirasa oleh beberapa santri karena ketika mereka pembelajaran jarak jauh mereka tidak pernah lepas dari *smartphone*. Ini berbeda setelah mereka harus kembali ke pondok dengan rutinitas ibadah harian tanpa *smartphone* dan media sosial lainnya. Masa karantina berakhir pada tanggal 2 agustus 2020. Untuk menghilangkan kejenuhan selama masa karantina yang mana gerak santri sangat terbatas di dalam pesantren maka dari panitia karantina membuat kegiatan pembelajaran mentoring, bahasa dan tahsin. Kegiatan ini diadakan secara bergantian dan dalam jumlah peserta yang lebih kecil sehingga dapat menerapkan *physical distancing*.

Berikut peraturan dan protokol kesehatan santri selama masa karantina pondok pesantren bina umat tahun 2020;

2. Santri wajib mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
  - a. Santri wajib menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dengan cara tidak meludah sembarangan, mencuci tangan, membuang sampah di tempat sampah, mencuci peralatan makan dan minum, mencuci baju, menyimpan sandal dan sepatu di tempatnya, dan menjaga kebersihan kamar.
  - b. Santri wajib makan dan minum dengan teratur, serta istirahat yang cukup.
  - c. Santri wajib menggunakan alat makan dan minum sendiri dan tidak diperbolehkan berbagi makanan/minuman dalam satu wadah serta saling meminjam alat makan/minum.

- d. Santri wajib makan di ruang makan.
- e. Sebelum antri mengambil makan wajib mencuci tangan, menggunakan masker & *face shield* serta menjaga jarak minimal 1 meter atau 3 ubin.
- f. Santri wajib memakai masker & *face shield* setiap melakukan aktivitas, kecuali pada saat tidur, makan/minum dan di kamar mandi.
- g. Santri wajib melakukan pengecekan suhu tubuh setiap pagi dan sore.
- h. Aktivitas santri dibatasi di dalam lingkungan asrama dan masjid. Tidak diperbolehkan berkunjung ke toko atau rumah warga sekitar pondok.
- i. Santri menerapkan *physical distancing* dan tidak melakukan kontak fisik dengan santri lainnya, ustadz/ah, pegawai, anak-anak kecil dan warga sekitar Pondok Pesantren Bina Umat.
- j. Santri tidak diperkenankan untuk saling mengunjungi kamar santri lainnya.
- k. Santri diperbolehkan berbelanja di koperasi Bina Umat dan wajib mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker & *face shield*, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* dan menerapkan *physical distancing* (maksimal di dalam ruangan 5 orang dan bergantian).
- l. Santri menjalankan ibadah sholat berjamaah dan tahfidz di masjid dengan mematuhi protokol kesehatan. Wajib menggunakan masker & *face shield* (dibuka pada waktu sholat), sajadah pribadi dan menjaga jarak satu dengan lainnya. (Untuk akhwat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan).
- m. Santri yang berasal dari daerah PSBB atau zona merah wajib karantinadi ruangan yang telah disediakan dan tidak beraktivitas melewati batas wilayah karantina.
- n. Santri tidak diperbolehkan menerima kunjungan, paket barang (kecuali obat-obatan dan suplemen kesehatan tambahan) serta tidak diperkenankan izin keluar Pondok Pesantren Bina Umat.

o. Masa karantina dilaksanakan tanggal 12 Juli – 2 Agustus 2020.

3. Masa New Normal Pasca Karantina

Setelah karantina selama 14 hari berakhir kegiatan pembelajaran mulai aktif dengan sistem pembagian shift bagi santri lama dan santri baru akan mengikuti kegiatan Forum Ta'aruf Santri selama tiga hari. Adapun kegiatan pembelajaran pada Forum Ta'aruf Santri (FORTASI) ialah;

Table 1  
Susunan Acara Kegiatan Fortasi 3-4 Agustus 2020

No	Hari / Tanggal	Pukul	Acara	Tempat	Jumlah Peserta
1	Senin, 3 Agustus 2020	07.30 – 08.15	Kepondokan (Etika dan Tata Tertib Pondok Pesantren Bina Umat) Seluruh Santri Akhwat. Pembicara : Ustadz Saiful Arif	Masjid Darul Iman Lantai 1 dan 2	<b>394</b> (Jumlah Keseluruhan santri Akhwat)
		08.15 – 09.00	Kepondokan (Etika dan Tata Tertib Pondok Pesantren Bina Umat) Seluruh Santri Ikhwan. Pembicara : Ustadz Saiful Arif	Masjid Darul Iman Lantai 1 dan 2	<b>342</b> (Jumlah Keseluruhan santri Ikhwan)
		09.00 – 09.30	Istirahat dan Sholat Dhuha		



No	Hari / Tanggal	Pukul	Acara	Tempat	Jumlah Peserta
		09.30 – 10.15	Mengenal Bina Umat lebih dalam (SMP-SMA IT dan Pondok) Pembicara : Ustadzah Widi, Ustadz Amin, Ustadz Hari, Ustadz Saiful dipimpin oleh ustadz Hardono)	Masjid Darul Iman Lantai 1 dan 2	<b>278 Santri dan 81 Panitia Osb : 359</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Baru Ikhwan akhwat SMP SMA beserta OSB selaku Panitia)
		15.30 – 16.00	<i>Survival Plan</i> Santri keren: Adab Seorang Santri Ikhwan Pembicara : Ustadz Tanwin	Masjid Darul Iman Lantai 1	<b>175</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Baru Ikhwan SMP SMA dan Osb Selaku panitia Fortasi)
			<i>Survival Plan</i> Santri keren: Adab Seorang Santri Akhwat Pembicara : Ustadzah Iesna	Ma'wa I	<b>184</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Baru Akhwat SMP SMA dan Osb Selaku panitia Fortasi)

No	Hari / Tanggal	Pukul	Acara	Tempat	Jumlah Peserta
2	Selasa, 4 Agustus 2020	07.30 – 08.00	Adab dan Karakter Santri yang Berjiwa <i>Leadership</i> . Santri Baru SMP SMA IT Bina Umat Pembicara : Ustadz Edy Rohman	Masjid Darul Iman Lantai 1 dan 2	<b>278 Santri dan 81 Panitia Osb : 359</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Baru Ikhwan akhwat SMP SMA beserta OSB selaku Panitia)
		08.00 – 08.30	Sholat Dhuha Dan Istirahat	Lingkungan Pondok Pesantren Bina Umat	<b>359</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Baru Ikhwan akhwat SMP SMA beserta OSB selaku Panitia)
		08.30 – 09.00	Strategi Belajar dan <i>Management</i> Waktu yang Efektif. Pembicara : Ustadz Hardono	Masjid Darul Iman Lantai 1 dan 2	<b>278 Santri dan 81 Panitia Osb : 359</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Baru Ikhwan akhwat SMP SMA beserta OSB selaku Panitia)

No	Hari / Tanggal	Pukul	Acara	Tempat	Jumlah Peserta
		09.00 – 09.30	Murojaah Mandiri dan Istirahat Ke dua		
		09.30 – 10.00	Mengenal Sudut Bina Umat Menggunakan Media Pembicara : Ustadz Firman dan Panitia OSB	Masjid Darul Iman Lantai 1 dan 2	<b>278 Santri dan 81 Panitia Osb :</b> <b>359</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Baru Ikhwan akhwat SMP SMA beserta OSB selaku Panitia)
3	Rabu, 5 Agustus 2020	07.00 – 11.00	<i>Placement Test</i> dan Psikotes Penjurusan Kelas 10	Ruang Kelas Bina Umat	<b>127</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Ikhwan Akhwat Kelas 10)
		15.30 – 16.30	Hidup Sehat dan Bersih di Pondok dan Sekolah ala santri keren bersama klinik Bina Umat	Masjid Darul Iman Lantai 1 dan 2	<b>278 Santri dan 81 Panitia Osb :</b> <b>359</b> (Jumlah Keseluruhan Santri Baru Ikhwan akhwat SMP SMA beserta OSB selaku Panitia)

Setelah kegiatan Forum Ta'aruf Santri untuk seluruh santri baru berakhir maka kegiatan pembelajaran di pesantren sudah dimulai dengan lebih menekankan kepada pembelajaran diniyah, pembiasaan bahasa arab inggris dan pembentukan karakter santri. Geliat kehidupan pesantren semakin terlihat setelah santri bisa melewati masa karantina tanpa ada satu santri terinfeksi covid-19. New normal benar bisa dirasakan dan dibentuk selama santri disiplin menjalankan protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker dimanapun berada terkecuali ketika makan, tidur serta ketika melakukan kegiatan yang berdekatan dengan air serta menjaga jarak antar santri.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 11.30 dengan jam pelajaran 30 menit setiap mata pelajaran. kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama pembelajaran dalam kelas yang meliputi pelajaran agama dan pelajaran umum kemudian sesi kedua diisi dengan tahfidz di masjid. Setiap santri merasakan kegiatan pembelajaran setiap hari hanya dua jam yang kemudian istirahat dan dilanjutkan tahfid di masjid. Selain pembelajaran kegiatan penunjang seperti perlombaan dan acara-acara yang sifatnya memberikan hiburan dan wawasan bagi santri tetap terlaksana dengan tetap ada pengawasan dari satgas bina umat.

Pendisiplinan santri, para asatidz dan seluruh karyawan bina umat selalu menjadi perhatian khusus dan ditekankan untuk selalu memakai masker, jaga jarak, tidak bersalaman selama masa pandemi, mentradisikan cuci tangan, berkegiatan di dalam pondok dan sekolah, penyemprotan disinfektan oleh satgas Bina Umat ataupun dari kepolisian, mengurangi keluar pondok dan tidak menerima paket dalam bentuk apapun sehingga mempersempit gerak interaksi dengan masyarakat diluar pesantren.

## Penutup

New normal dilingkungan pesantren tidak bisa dihindari ketika pembelajaran tatap muka menjadi pilihan. Karena pendidikan pesantren

tidak hanya mentransfer ilmu semata tetapi juga menerapkan pembelajaran praktik langsung yang mengharuskan kehadiran santri secara fisik di pesantren. Kesuksesan new normal di pesantren Bina Umat tak lepas dari kedisiplinan seluruh santri, para asatidz dan wali santri yang sudah memberikan kepercayaan utuh kepada pesantren. Pendisiplinan santri, para asatidz dan seluruh karyawan bina umat selalu menjadi perhatian khusus dan ditekankan untuk selalu memakai masker, jaga jarak, tidak bersalaman selama masa pandemi, mentradisikan cuci tangan, berkegiatan di dalam pondok dan sekolah, penyemprotan disinfektan oleh satgas Bina Umat ataupun dari kepolisian, mengurangi keluar pondok dan tidak menerima paket dalam bentuk apapun sehingga mempersempit gerak interaksi dengan masyarakat diluar pesantren inilah kunci keberhasilan new normal di pesantren bina umat. Keberhasilan inilah yang mungkin dapat memberikan edukasi kepada beberapa pesantren yang siap untuk menerima kembali para santrinya di awal tahun 2021.

## **Daftar Pustaka**

- Hadi, Abdul. *Panduan Menjalani New Normal di Pesantren pada Masa Pandemi Corona*, 24 Juni 2020, <https://tirto.id/FK5G>. diakses 26 oktober 2020.
- Mashabi, Sania. *Kemenag: Jika Syarat Belajar di Pesantren Bisa Dipenuhi, Covid-19 Bisa Dicegah*, 10 Juni 2020.
- Sarjono. Dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Wahid, Hasanuddin. “Menakar New Normal Pesantren”, Sekretaris Jendral DPP Partai Kebangkitan Bangsa, 12 Juni 2020, <https://news.detik.com>.

